

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat atau lembaga kesehatan yang melayani perorangan dengan pelayanan lengkap yang bertujuan mempermudah masyarakat dalam akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan dan keselamatan terhadap (pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan SDM yang ada dirumah sakit), meningkatkan dan mempertahankan mutu beserta standar pelayanan rumah sakit. Adapun pelayanan yang disediakan adalah pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan dan pelayanan gawat darurat.

Menurut PERMENKES (Peraturan Menteri Kesehatan) Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 mengenai Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, menyatakan bahwa rumah sakit adalah suatu pelayanan kesehatan yang dimana menjadi tempat berkumpulnya orang sehat maupun orang yang sakit, bisa juga menjadi tempat penularan penyakit dan bisa juga kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan.

Bangunan gedung rumah sakit juga merupakan bangunan yang memiliki resiko terjadinya kebakaran. Muhammad Heri Zulfiar dan Akhid Gunawan, 2018 mengatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya kebakaran yaitu seperti rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran, kurangnya kesiapan masyarakat dalam menghadapi dan menanggulangi bahaya kebakaran, sistem penanganan yang belum terwujud dan terintegrasi serta rendahnya sarana dan prasarana sistem proteksi kebakaran bangunan. Kebakaran juga memberikan dampak dan bahaya seperti asap yang merupakan kumpulan zat partikel karbon yang mengandung karbon dapat memberikan efek iritasi (rangsangan pada mata, kerongkongan dan selaput lendir pada hidung), panas yang memberikan efek pada tubuh manusia sehingga menyebabkan kehilangan cairan dan tenaga, luka bakar dan gangguan pernafasan yang dapat mematikan jantung. Kebakaran juga banyak mengandung gas beracun seperti karbon

monoksida, *sulfur* dioksida (SO₂), *hydrogen* sulfida (H₂S), *ammonia* (NH₃), *hydrogen* sianida (HCN), *acrolein* (C₃H₄O) dan lain-lain.

Contoh kasus terjadinya kebakaran yaitu pada Rumah Sakit Sejong di Miryang, Korea Selatan pada tanggal 26 Januari 2018 yang masih belum diketahui penyebabnya. Untuk mengetahui penyebabnya, Presiden Korea Selatan Moon Jae-In langsung mengadakan rapat mendadak dengan para penasihatnya dan meminta agar dilakukan penyelidikan secara menyeluruh. Kebakaran ini menewaskan 41 orang serta korban yang mengalami luka akibat kebakaran ini ada 80 orang. Kejadian kebakaran ini adalah kejadian kebakaran terburuk didalam 15 tahun terakhir yang terjadi di Korea Selatan. (Novi Christiastuti, *detikNews*, 26 Januari 2018). Pada 17 Desember 2018, terjadinya kebakaran di Rumah Sakit ESIC Kamgar, India yang masih belum dipastikan penyebab kemunculannya api. Menurut petugas pemadam kebakaran, bahwa Rumah Sakit ESIC Kamgar, India tidak memenuhi standar persyaratan keamanan yang layak. Kebakaran ini menewaskan 8 orang yang salah satu diantaranya bayi yang masih berusia 3 bulan dan 140 orang mengalami luka (pasien, dokter dan perawat). (Anton Suhartono, *iNews*, 18 Desember 2018).

Dalam melakukan pemeriksaan keselamatan kebakaran pada bangunan gedung, ada salah satu peraturan yang dapat digunakan yaitu Pd-T-11-2005-C yang juga mengacu pada Sni. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *survei* yang dimana itu tentang kesiapan akan sarana dan prasarana dalam penyelamatan bangunan gedung akan bahaya jika terjadinya kebakaran dengan menggunakan Pd-T-11-2005-C. Didalam penelitian ini ada beberapa hal atau *point-point* yang akan diteliti seperti kelengkapan tapak, sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif dan sarana penyelamatan. Dengan diadakannya penelitian ini, semoga dapat memberikan manfaat terhadap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, karena studi kasus yang akan dilaksanakan adalah gedung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Berapakah Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) terhadap bahaya kebakaran pada Gedung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
- b. Apakah Gedung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dapat dijadikan contoh *system* proteksi kebakaran yang baik pada Gedung lainnya yang berada di Yogyakarta?

1.3. Lingkup Penelitian

Lingkup pada penelitian evaluasi sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung ini adalah, sebagai berikut :

- a. Rumah Sakit yang akan diteliti yaitu Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Aspek yang akan diteliti adalah kelengkapan tapak, sarana penyelamatan, *system* proteksi aktif dan pasif.
- c. Penelitian ini tidak menggunakan aplikasi dan tidak menggunakan simulasi kebakaran terhadap gedung.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian evaluasi sarana penyelamatan Gedung Rumah Sakit terhadap kebakaran adalah untuk mengevaluasi sistem proteksi kebakaran dan memperoleh Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB) terhadap bahaya kebakaran pada Gedung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Untuk Pihak Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan system proteksi keamanan untuk mencegah terjadinya kebakaran gedung yang belum sesuai dengan standar yang berlaku.

- b. Untuk Masyarakat

Dapat dijadikan referensi untuk masyarakat sebagai pedoman dalam system proteksi kebakaran yang sesuai dengan peraturan dan keandalan yang baik.

c. Untuk Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang sistem proteksi kebakaran yang termasuk dalam sarana penyelamatan dan K3.